

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Stroke merupakan salah satu dari penyakit kronis yang menimbulkan kecemasan di masyarakat. Stroke merupakan penyebab kematian peringkat kedua setelah penyakit jantung koroner, dan merupakan penyebab kecacatan yang utama pada kelompok usia 45 tahun keatas. Stroke sering menimbulkan permasalahan yang kompleks, baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, serta membutuhkan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dalam jangka lama bahkan sepanjang sisa hidup pasien.

Menurut data WHO (*World Health Organization*) 2012 menyebutkan terdapat 6,7 juta kasus stroke. Di Indonesia, jumlah penderita stroke mengalami peningkatan setiap tahunnya. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan jumlah penderita stroke dibandingkan dengan hasil RISKESDAS tahun 2013, dari 7 persen menjadi 10,9 persen. Berdasarkan data dari Survey Kemenkes 2014, 21,1 persen penyebab kematian di Indonesia disebabkan oleh stroke.

Observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2019 di instalasi rawat jalan RSJD DR. RM, Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah tercatat ada 363 pasien dengan diagnose post stroke. Sebagian besar pasien didapati mengalami

penurunan aktifitas fungsional berupa ketidakmampuan melakukan aktifitas fungsional sehari-hari (ADL) secara mandiri (tanpa bantuan orang lain).

ADL adalah aktivitas pokok berupa perawatan diri yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Smeltzer & Bare, 2012). Istilah ADL mengacu kepada aktivitas harian yang dibutuhkan dalam kehidupan secara mandiri dan juga berhubungan dengan manajemen perawatan diri seperti berpakaian, mandi, makan, menggunakan toilet, manajemen kontinensia, berpindah, dan mobilitas dasar (Whitehead *et al.*, 2013). Menurut Sugiarto (2005) dan Hardywinoto & Setiabudi (2005) ADL meliputi berpakaian, makan & minum, toileting, mandi, berhias, kontinensia buang air besar dan buang air kecil, dan kemampuan mobilitas.

Faktor yang mempengaruhi penurunan kemampuan aktifitas fungsional sehari-hari adalah: kondisi fisik misalnya penyakit menahun, kapasitas mental, status mental seperti kesedihan dan depresi, penerimaan terhadap fungsi anggota tubuh, dan dukungan anggota keluarga (Hardywinoto, 2005).

Post stroke depresi (PSD) adalah salah satu komplikasi mental yang paling umum yang diderita oleh pasien stroke yang mengarah ke gangguan kualitas hidup, perubahan hasil rehabilitasi, dan angka kematian meningkat. Dari berbagai penelitian didapatkan bahwa PSD mempengaruhi penurunan aktifitas hidup sehari-hari (ADL) pada pasien post stroke dan berpengaruh pada pemulihan ADL.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan

memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi. Fisioterapi memandang bahwa kesehatan gerak fungsional manusia untuk hidup sehat secara holistik dan sejahtera adalah sebagai hak asasi, dijadikan dasar keberadaan dan pengembangan pelayanan fisioterapi yang paripurna (PMK No.65,2015). Jadi fisioterapi secara umum adalah bagian dari pelayanan profesional kesehatan yang bertanggung jawab atas kapasitas fisik dan kemampuan fungsional, dilaksanakan dengan langkah-langkah fokus yang berorientasi pada pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah didasarkan pada etika profesional. Kapasitas fisik adalah potensi optimal yang dimiliki oleh individu-individu yang tersedia dan sistem yang berpotensi terkena dampak oleh komponen dan subsistem mulai dari sel, jaringan, organ dan sistem organ dalam tubuh. Kemampuan fungsional adalah kemampuan individu untuk menggunakan kemampuan fisik yang dimiliki untuk memenuhi kewajibannya didalam berinteraksi dengan lingkungan disekitar kehidupan mereka.

Fisioterapi memainkan peranan penting dalam rehabilitasi bagi penyandang cacat, mencegah terjadinya keterbatasan kapasitas fisik, merencanakan program terapi yang mengurangi rasa sakit secara efektif dan efisien, meningkatkan gerakan kekuatan muskuloskeletal dan meningkatkan kesehatan secara umum. Fisioterapis memberikan motivasi dan instruksi kepada pasien, keluarga dan orang-orang yang mungkin dapat membantu

mempengaruhi tingkah laku pasien. Pada pasien post stroke dengan depresi terjadi gangguan kemampuan aktifitas fungsional lebih berat dibanding dengan yang tidak mengalami depresi hal tersebut yang menjadi pemikiran peneliti untuk mengkaji kemungkinan adanya hubungan/korelasi antara tingkat berat depresi dengan tingkat kemandirian aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada pasien post stroke.

Secara umum gambaran pasien post stroke yang dikirim ke klinik fisioterapi RSJD Soedjarwadi Klaten kondisinya cukup baik dikarenakan memang kondisi rumah sakit yang secara institusi merupakan rumah sakit khusus jiwa sehingga jarang ada pasien yang datang atau dirujuk dengan kelainan yang berat dan atau disertai dengan kecacatan. Umumnya jika dengan kelainan yang berat misalnya dengan penyakit jantung akan dikirim ke rumah sakit lain yang lebih besar.

Dari pengalaman dan pengamatan selama bekerja di klinik fisioterapi RSJD Klaten didapatkan beberapa informasi, yaitu bahwa

1. Ada kelompok pasien yang mengalami kemajuan signifikan setelah menjalani latihan secara teratur, terencana dan terprogram dari fisioterapis
2. Ada beberapa pasien yang hanya mengalami sedikit perubahan kemajuan atau bahkan tidak berkembang sama sekali.

Setelah dilakukan pengamatan secara lebih mendalam ternyata bahwa kelompok yang mengalami kemajuan yang bagus pada umumnya mereka melakukan tindakan fisioterapi secara teratur dan terlihat wajah wajah yang penuh semangat, sedangkan untuk kelompok yang mengalami sedikit

perubahan ternyata diperoleh informasi bahwa mereka sering tidak datang untuk terapi dengan berbagai alasan dan ada kesan mereka malas serta kurang semangat untuk menjalani terapi. Untuk beberapa kasus bahkan mereka tidak kembali terapi namun suatu ketika datang lagi saat kondisinya sudah lebih jelek dari saat semula.

Apabila dijumpai ada pasien yang mengalami masalah seperti sering tidak datang, malas, tidak bersemangat dan akhirnya perkembangan kemampuan fungsionalnya tidak mengalami perubahan maka fisioterapis akan melakukan evaluasi dengan melakukan wawancara lebih mendalam terhadap pasien dan keluarganya. Dalam beberapa kasus diantaranya direkomendasikan untuk dilakukan konsultasi psikologi setelah disimpulkan ada faktor psikologis yang menjurus kearah depresi terhadap pasien tersebut. Dari beberapa pasien yang telah dilakukan konsultasi psikologi ternyata ada yang kemudian kembali melakukan fisioterapi dan beberapa diantaranya mengalami kemajuan perkembangan aktifitas fisik yang signifikan. Oleh sebab itu penulis ingin membuktikan secara ilmiah yang berbasis data terhadap pasien post stroke, apakah ada hubungan antara depresi dengan tingkat kemandirian pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat kemandirian aktifitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada pasien post strok di Instalasi Rawat Jalan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa

Tengah dan ingin mengetahui prosentase responden yang mengalami depresi dan prosentase responden yang mengalami gangguan ADL.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat kemandirian aktifitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada pasien post stroke di Instalasi Rawat Jalan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kemandirian aktifitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada pasien post stroke di Instalasi Rawat Jalan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui tingkat depresi pada pasien post stroke di Instalasi Rawat Jalan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat kemandirian aktifitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada pasien post stroke di Instalasi Rawat Jalan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.
- d. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan selanjutnya terhadap pasien post stroke dengan depresi

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar penurunan tingkat kemandirian aktifitas kehidupan sehari- hari (ADL) pada pasien post stroke yang mengalami depresi.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Fisioterapis

1) Penelitian ini diharapkan bisa untuk mengetahui ada tidaknya gangguan ADL pada pasien post stroke dengan depresi.

2) Mengetahui pengaruh depresi terhadap ketergantungan ADL pada pasien post stroke.

#### b. Bagi penderita dan keluarga

Membantu pasien dan keluarga mengenali sumber penyebab penurunan tingkat kemandirian aktifitas kehidupan sehari-hari.

#### c. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan dan pengalaman serta acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.